

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan rancangan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan dengan menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran di tujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajarkan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Samsudin, 2008:1).

(Cholik Mutohir dalam Samsudin, 2008:2) mengemukakan bahwa : “ Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang telah dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan fisikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup yang bermutu untuk merangsang pertumbuhan perkembangan kualitas fisik psikis yang seimbang (Samsudin, 2008:125)

Sepak bola merupakan salah satu materi pokok yang terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani, yang di dalamnya mengajarkan teknik-teknik dalam permainan sepak bola. Dan salah satunya yaitu materi shooting yang terdapat pada semester genap.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMK PAB 12 Saentis kelas XI-A. khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *shooting* dengan

ujung kaki bagian dalam, siswa melakukannya masih kurang baik, khususnya pada saat melakukan *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam perkenaan bola masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa kelas XI-A tersebut tidak di libatkan secara aktif dalam melakukan materi yang di ajarkan, karena guru kurang tepat dalam memilih gaya mengajar sehingga hasil pembelajaran *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil

belajar yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada pembelajaran pendidikan jasmani adalah 75. Namun masih banyak siswa mempunyai nilai rata-rata di bawah 75. Dimana 24 siswa yang tergolong mendapatkan nilai yang tidak tuntas dan 15 siswa yang tergolong mendapatkan nilai yang tuntas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran (sumber guru pendidikan jasmani SMK PAB 12 Saentis Kec. Percut Sei Tuan)

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, maka dari itu variasi pembelajaran dalam kegiatan proses belajar *Shooting* merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun dalam hal ini guru cenderung menggunakan pendekatan-pendekatan yang monoton sehingga siswa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Guru tersebut juga memakai metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dimana para siswa melakukan pembelajaran berdasarkan perintah yang dilalukan guru.

Proses pembelajaran tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di kelas XI-A SMK PAB 12 Saentis Kec. Percut Sei Tuan yang berorientasi berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi gaya mengajar yang lain sehingga mengakibatkan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri, yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkeajutan oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan Variasi Pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan Variasi Pembelajaran adalah bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran *Shooting* dan akan lebih tertarik pada materi *Shooting* pada permainan sepak bola jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang di ajarkan. Namun penggunaan gaya seperti Variasi Pembelajaran sangat jarang dilaksanakan dalam materi pembelajaran. Variasi ini merupakan alternatif gaya yang dapat dipilih dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mengingat dalam pengajaran pendidikan jasmani diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengharapakan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan dengan menggunakan metode Variasi Pembelajaran, penerapan Variasi Pembelajaran pada pokok pembahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang di pelajari.

Menurut Muska Mosston (1992:172) menyatakan bahwa "Variasi Pembelajaran adalah versi lain dari pemecahan masalah yang dilakukan secara tertentu oleh guru, dimana setiap langkahnya guru memberikan bimbingan hingga sampai pada pertemuan yang diinginkan oleh guru" Variasi Pembelajaran adalah suatu hasil yang melibatkan

adanya kerja sama baik secara emosional merupakan kognitif antara siswa dan guru, keterkaitan siswa dengan mata pelajaran dijalin adanya perintah serta contoh-contoh serta rancangan-rancangan yang di desain oleh guru. Keterampilan seperti ini membutuhkan sedikit keterampilan kognitif. Variasi Pembelajaran merupakan yang pertama-tama siswa didalam penemuan. Inti sari dari Variasi ini adalah sebuah fakta hubungan guru dan siswa yang mana rangkain pertanyaan guru membawa serangkaian respon siswa yang sesuai. Masing-masing pertanyaan guru menimbulkan respon tunggal yang benar yang di temukan oleh siswa. Pengaruh kumulatif dari rangkaian ini adalah sebuah proses yang memusat yang memadu siswa untuk menemukan konsep yang dicari, prinsip atau gagasan.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubugannya dengan menggunakan gaya mengajar yang digunakan untuk melakukan pembelajaran yaitu peyampaian materi pelajaran teknik *Shooting* degan ujung kaki bagian dalam pada permaian sepak bola. Salah satu aspek yang diliat adalah dengan Variasi Pembelajaran pada hasil belajar *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam. Maka ingin diketahui sampai dimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* pada permainan sepak bola Melalui Variasi Pembelajaran pada siswa Kelas XI SMK PAB 12 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran *Shooting* sepak bola? Apakah gaya mengajar bisa terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah ? Apakah guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di sekolah? Bagaimana pengaruh Variasi Pembelajaran terhadap hasil belajar *Shooting* sepak bola? Apakah Variasi Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting* sepak bola?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka yang terjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Peningkatan hasil belajar *Shooting* Dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui Variasi Pembelajaran pada siswa kelas XI SMK PAB 12 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Variasi Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Pada Siswa Kelas XI SMK PAB 12 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Melalui Variasi Pembelajaran Pada Kelas XI SMK PAB 12 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan

1. Menemukan informasi terhadap pengaruh Variasi Pembelajaran dalam mempelajari pembelajaran *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
2. Memberi masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar, khususnya *Shooting* pada permainan sepak bola.
3. Menambah wawasan penelitian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitiannya yang ada kaitannya dengan penelitian ini dikemudian hari